BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Supriati (2011:30) mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan".

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:12) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut".

Dari definisi metode penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) adalah:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian penelitian deskriptif menurut Supriati (2011:31) adalah:

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

Adapun pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan minat penggunaan *e-filing*.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Supriati (2011:38) mengemukakan bahwa:

> "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan".

Sedangkan menurut Iwan Satibi (2011:74) objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud".

Dari definisi objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah pengembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung. Adapun pengertian unit analisis menurut Sujoko S Efferin (2004:55) adalah:

> "Unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data".

Sedangkan pengertian unit analisis menurut Uma Sekaran (2006:248) adalah:

> "Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. **Variabel Bebas/*Independent Variable* (X_1 dan X_2)**

   Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas didefinisikan sebagai berikut:

   "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Dalam penelitian ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu variabel X_1 adalah persepsi manfaat dan X_2 adalah persepsi kemudahan. Persepsi manfaat dapat dikatakan sebagai suatu proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur, dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman kemudian menerima hasil kerja suatu kegiatan. Variabel persepsi manfaat diukur dengan indikator-indikator yaitu bermanfaat dalam pekerjaan, meningkatkan kinerja pekerjaan, membuat pekerjaan lebih mudah.

   Persepsi kemudahan dapat dikatakan sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan dan membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free for effort*). Variabel persepsi kemudahan diukur dengan indikator-indikator yaitu teknologi informasi sangat mudah dipelajari, mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi, teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

2. Variabel Tidak Bebas/*Dependent Variable* (Y)

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah minat penggunaan *e-filing*. Minat penggunaan dapat dikatakan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Variabel minat penggunaan *e-filing* diukur dengan indikator-indikator yaitu keinginan menambah perangkat yang merupakan bagian dari sistem pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing* maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Persepsi Manfaat (X_1)	Persepsi manfaat adalah suatu proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur, dan menginterprestasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman kemudian menerima hasil kerja suatu kegiatan. Notoatmodjo (2010), Sunaryo (2004), Walgito (2002), Dennis Mc Quail dan Sven Windahl (1987), J.S. Badudu (2003)	1. Bermanfaat dalam pekerjaan. 2. Meningkatkan kinerja pekerjaan. 3. Membuat pekerjaan lebih mudah. Ifinedo (2006)	Ordinal
Persepsi Kemudahan (X_2)	Persepsi kemudahaan penggunaan berarti keyakinan individu bahwa penggunaan tidak akan merepotkan dan membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free for effort).* Mahardika (2011)	1. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari. 2. Mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi. 3. Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan. Lee & Wan (2010)	Ordinal
Minat Penggunaan *E-filing* (Y)	Minat penggunaan adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Slameto (2010,180)	1. Keinginan menambah perangkat yang merupakan bagian dari sistem pendukung. 2. Motivasi untuk tetap menggunakan. 3. Keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Davis (1989)	Ordinal

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X_1) dan (X_2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Sugiyono (2012:92) adalah sebagai berikut:

> "Skala ini adalah pengukuran yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi. Skala ordinal skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *Rating Scale.*

Pengertian *Rating Scale* menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) adalah:

> "*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan"

Pengertian *Rating Scale* menurut Erwan dan Dyah (2011:63) adalah:

> "*Rating Scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif.

Sedangkan pengertian *Rating Scale* menurut Sugiyono (2010:97) adalah:

> "Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *ratingscale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Rating Scale* merupakan pernyataan dalam bentuk nominal yang diikuti jawaban bertingkat atau berganda oleh responden. Untuk menjawab skala *rating* ini, maka responden memberi jawaban baik mendukung pernyataan maupun tidak mendukung pernyataan kuesioner dengan pengukuran 5 titik yang mengukur setiap jawaban pernyataan di kuesioner.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, menurut Sugiyono (2012:137), sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138), teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2012:6), metode survei didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40), kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu pada Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian populasi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah unit yang menjadi target penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 Wajib Pajak yang terdaftar *e-filing* di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penarikan *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi. *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2010:82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti, sehingga peneliti tidak mungkin mempelajari atau menyebar kuisioner ke semua yang ada pada populasi, maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap sampel untuk mewakili populasinya.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* (Umi Narimawati,2010:38) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ (\mathrm{e})^2}$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:38

Keterangan:
n : Jumlah sampel yang diambil
N: Jumlah populasi
e : Persentase kesalahan sampel, e = 0,05

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut ini:

$$n = \frac{200}{1 + 200\ (0{,}05)^2}$$

= 133, 333333 WP

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dari penelitian ini dibulatkan menjadi 134 Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.193, Bandung (40135).

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	**Pra Survei**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■	■						
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**						■		
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Husein Umar (2011:166), uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Lebih lanjut uji validitas menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrumen.

Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *spearman*. Adapun rumus dari korelasi *spearman* adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N\ (N_2 - 1)}$$

Sumber: Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi *spearman*
D : Perbedaan skor antara dua variabel
N : Jumlah subyek dalam variabel

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2011:168) uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81) adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation*) atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ri} = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Sumber: Sugiyono (2012:131)

Keterangan:
ri : Reliabilitas internal seluruh item
rb : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), pengertian metode analisis adalah:

> "Metode analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal} x100\%$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:245

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati,2007:85

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2006:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data

tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)*

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (persepsi manfaat dan persepsi kemudahan) dan satu variabel laten endogen (minat penggunaan *e-filing*). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana persepsi manfaat dan persepsi kemudahan mempengaruhi minat penggunaan *e-filing*.

b. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)*

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten persepsi manfaat terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian variabel laten persepsi kemudahan dengan 3 variabel manifest dan variabel laten minat penggunaan *e-filing* terdiri dari 3 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan

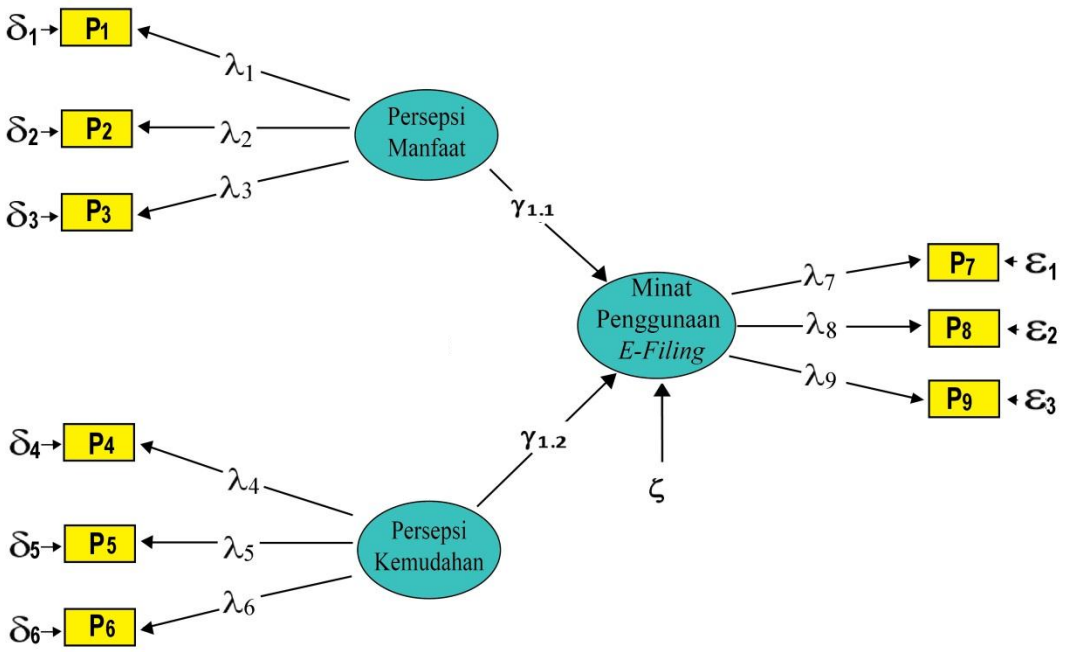
variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

c. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

> "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (Imam Ghozali 2006:19)".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:
ζ = Pengaruh faktor lain terhadap minat penggunaan *e-filing.*
$\gamma 1.1$ = Koefisien pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-filing.*
$\gamma 1.2$ = Koefisien pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing.*

Tabel 3.4
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
P1	Bermanfaat dalam pekerjaan	ξ_1	Persepsi Manfaat
P2	Meningkatkan kinerja pekerjaan		
P3	Membuat pekerjaan lebih mudah		
P4	Teknologi informasi sangat mudah dipelajari	η_1	Persepsi Kemudahan
P5	Mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi		
P6	Teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan		
P7	Keinginan menambah perangkat yang merupakan bagian dari sistem pendukung	η_2	Minat Penggunaan *e-filing*
P8	Motivasi untuk tetap menggunakan		
P9	Keinginan untuk memotivasi pengguna lain		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *e-filing*.

d. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

PP $\varepsilon = \lambda 1\ \xi + \delta$

Kemudian persamaan pengukuran masing-masing variabel laten pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Model pengukuran untuk variabel laten persepsi manfaat (reflektif)

   P1 = λ1 persepsi manfaat

   P2 = λ2 persepsi manfaat

   P3 = λ3 persepsi manfaat

2. Model pengukuran untuk variabel laten persepsi kemudahan (reflektif)

   P4 = λ4 persepsi kemudahan

   P5 = λ5 persepsi kemudahan

   P6 = λ6 persepsi kemudahan

3. Model pengukuran untuk variabel laten minat penggunaan *e-filing* (reflektif)

   P7 = λ7 minat penggunaan *e-filing*

   P8 = λ8 minat penggunaan *e-filing*

   P9 = λ9 minat penggunaan *e-filing*

Setelah diuraikan model pengukuran dari masing-masing variabel laten, selanjutnya dijabarkan model struktural (*inner model*) yang menjabarkan spesifikasi hubungan antara variabel laten. Melalui gambar 3.1 dapat dibentuk dua model struktural antar variabel laten sebagai berikut.

Minat penggunaan *e-filing* = γ1.1 persepsi manfaat + γ1.2 persepsi kemudahan + ξ

Keterangan :

ξ : Variabel lain yang mempengaruhi minat penggunaan *e-filing*

γ : Koefisien jalur dari variabel eksogen terhadap variabel endogen

e. Langkah Kelima: Estimasi

Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot *(weight estimate)*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta) (Imam Ghozali 2006:85).

f. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity. Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali 2006:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2006:212) selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Ghozali 2006:110).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono,2009:250

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi Manfaat (X_1) terhadap Minat Penggunaan *E-filing* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Persepsi Kemudahan (X_2) terhadap Minat Pengggunaan *E-filing* (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.6.2.1 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalu uji hipotes statistik sebagai berikut:

H_0 : $\gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $\gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika thitung> t_{tabel} pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Persepsi Manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-filing.*

$H_1 : \beta \neq 0$: Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-filing.*

$H_0 : \beta = 0$: Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-filing.*

$H_1 : \beta \neq 0$: Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan *E-filing.*

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

b. Pengujian Secara Simultan

Hipotesis:

H_0 ; γ & $\beta = 0$, Secara simultan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *E-filing*.

H_1 ; γ & $\beta \neq 0$, Secara simultan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan *E-filing*.

Kriteria uji: H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
   d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.
2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:
   a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.

Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

